

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT  
KEBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM  
PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L)  
DI KECAMATAN TEGINENENG  
KABUPATEN PESAWARAN**

**(Skripsi)**

Oleh

**Juwita Milla Permata Sari  
NPM 1914211057**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KEBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) DI KECAMATAN TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN**

**Oleh**

**Juwita Milla Permata Sari**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberdayaan kelompok wanita tani dan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat keberdayaan kelompok wanita tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Tegineneng. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Penelitian dilakukan pada sembilan kelompok wanita tani yang melaksanakan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yaitu KWT Margo Perintis, KWT Margo Utami, KWT Anggrek, KWT Melati, KWT Rukun Jaya, KWT Karya Husada, KWT Lestari, KWT Bakti Mandiri, dan KWT Sri Tani. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2023 – Juli 2023. Responden pada penelitian ini berjumlah 67 orang dengan metode survey. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan korelasi *Rank Kendall Tau*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberdayaan kelompok wanita tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) tergolong cukup berdaya. Faktor-faktor yang berhubungan nyata tingkat keberdayaan kelompok wanita tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah luas lahan pekarangan, dukungan pemerintah, ketersediaan sarana produksi, peranan penyuluh dan fungsi kelompok.

**Kata Kunci : Keberdayaan, KWT, P2L**

## **ABSTRACT**

### **FACTORS RELATED TO THE LEVEL OF EMPOWERMENT OF WOMEN FARMERS' GROUP IN P2L PROGRAM IN TEGINENENG DISTRICT PESAWARAN DISTRICT**

**By**

***Juwita Milla Permata Sari***

*This research aims to determine the level of empowerment of women farmer groups and the factors related to the level of empowerment of women farmer groups in P2L Program in Tegineneng District. This research was carried out in Tegineneng District, Pesawaran Regency. Research was conducted on nine groups of women farmers who implemented the Sustainable Food Farm Program, namely KWT Margo Perintis, KWT Margo Utami, KWT Anggrek, KWT Melati, KWT Rukun Jaya, KWT Karya Husada, KWT Lestari, KWT Bakti Mandiri, and KWT Sri Tani. Data collection was carried out in May 2023 – July 2023. Respondents in this study were 67 people using the survey method. The data analysis technique used is descriptive analysis and Kendall Tau Rank correlation. The results of the research show that the level of empowerment of women farmer groups in P2L Program is quite empowered. Factors that are significantly related to the level of empowerment of women farmer groups in P2L Program are the size of the yard, government support, availability of production facilities, the role of extension workers and group functions.*

**Keywords:** *Empowerment, KWT, P2L*

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT  
KEBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM  
PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L)  
DI KECAMATAN TEGINENENG  
KABUPATEN PESAWARAN**

**Oleh**

**Juwita Milla Permata Sari**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KEBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) DI KECAMATAN TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : **Juwita Milla Permata Sari**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1914211057

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing



**Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S.**  
NIP 19590321 198503 1 016



**Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A.**  
NIP 19690611 200312 2 001

2. Ketua Jurusan Agribisnis



**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 19691003 199403 1 004

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua

: **Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S.**



Sekretaris

: **Dr. Yuniar Aviati Syarieff, S.P., M.T.A.**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S.**



### 2. Dekan Fakultas Pertanian



**Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **05 Desember 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juwita Milla Permata Sari  
NPM : 1914211057  
Program Studi : Penyuluhan Pertanian  
Jurusan : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Alamat : Desa Kota Agung, Kecamatan Tegineneng,  
Kabupaten Pesawaran

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 05 Desember 2023  
Penulis



Juwita Milla Permata Sari  
NPM 1914211057

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur atas karunia Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya yang saya cintai, yaitu Bapak Asep S. dan Ibu Ida Firdayati, serta kakak tercinta Astia Milla Firdia Sari dan Despa Milla Dwi Sari yang telah memberi kasih sayang, doa, dan dukungan hingga saya dapat memperoleh gelar sarjana di Universitas Lampung. Sahabat serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberi dukungan, semangat, serta doa untuk saya.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”



## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Masgar pada tanggal 03 Februari 2001 dari pasangan Bapak Asep S. dan Ibu Ida Firdayati. Penulis mengawali pendidikan dari Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Pembangunan dan Ketahanan Pangan pada tahun 2007, Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Bumi Agung tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Natar tahun 2016 dan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK SPP Negeri Lampung (SPMA) tahun 2019. Penulis diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis melaksanakan kegiatan praktik pengenalan pertanian atau *homestay* selama 7 hari di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu pada tahun 2019. Penulis juga melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau KKN selama 40 hari di Desa Suka Mandi, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran pada Januari 2022. Penulis pada bulan Juli-Agustus 2022 melaksanakan kegiatan Praktik Umum (PU) di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran. Semasa kuliah, penulis juga mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan dan menjadi anggota aktif bidang 2 yaitu bidang pengkaderan dan pengabdian masyarakat pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2019-2022.

## SANWACANA

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah* rabbi'l' alamin , puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya, yang bersamanya kemuliaan dan keagungan islam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Keberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran**” dengan baik. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si. selaku ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S., selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan doa, ilmu, bimbingan, motivasi, semangat, nasihat, saran, kesabaran, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis selama menjalankan perkuliahan terutama dalam penyelesaian skripsi.

5. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan doa, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, semangat, ketelatenan, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
6. Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S., selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, saran, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan untuk penyempurnaan penyelesaian skripsi.
7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung atas ilmu-ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Tegineneng yang telah bekerja sama dengan Universitas Lampung dan memfasilitasi kegiatan penelitian.
9. Teristimewa kedua orang tua tercinta Bapak Asep dan Ibu Ida, yang selalu memberikan kasih sayang, semangat dan juga tidak pernah lelah mendidik dan menasehati penulis untuk selalu beribadah, belajar dan berdo'a kepada Allah SWT.
10. Kakak dan kakak ipar penulis Astia Milla, Despa Milla, Margono dan Dede, keponakan yang manis Fathir, Khayra, Arsya dan Hadara, serta keluarga besar penulis yang merupakan inspirasi terbesar yang senantiasa mendukung penulis sampai saat ini.
11. Sahabat terbaik yaitu Wulan Dwi, Nur Widya, dan Nuke Tiara yang selalu membersamai dan membantu penulis dari bangku sekolah sampai saat ini.
12. Teman-teman seperjuangan yaitu Hana, Munafatin, Andini, Mita, Zahra, Cindy, Zurida, Renda, Wike, Muchlisa, Riska, Nia, dan Shafira yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi selama penulis menjalani masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
13. Teman-teman "PPN A" 2019 yang selalu memberikan informasi dan bantuan kepada penulis selama perkuliahan.
14. Keluarga HIMASEPERTA yang telah memberikan pengalaman organisasi, suka duka, cerita, kebersamaan, kebahagiaan, semangat, motivasi, serta ilmu

yang bermanfaat kepada penulis selama kuliah di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

15. Seluruh Karyawan dan Staf Jurusan Agribisnis Mba Iin, Mba Lucky, Mas Bukhori, dan Mas Boim yang telah banyak membantu selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
16. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu Penulis dalam menyusun Skripsi ini.

Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, semoga Allah SWT membalas budi baik atas segala yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, akan tetapi penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak dan almamater tercinta dimasa yang akan datang.

Bandar Lampung, 05 Desember 2023  
Penulis

**Juwita Milla Permata Sari**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....</b>	<b>8</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	8
1. Konsep Pemberdayaan .....	8
2. Keberdayaan Petani .....	10
3. Kelompok Wanita Tani .....	13
4. Pekarangan Pangan Lestari (P2L) .....	15
5. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Keberdayaan ...	16
B. Penelitian Terdahulu .....	21
C. Kerangka Berpikir .....	27
D. Hipotesis Penelitian .....	30
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Definisi Operasional, Pengukuran, dan Klasifikasi Variabel .....	31
B. Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian .....	38
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling .....	39
D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data .....	41
E. Metode Analisis Data .....	42
F. Uji Analisis Data .....	44
1. Uji Validitas .....	44
2. Uji Reliabilitas .....	47

	Halaman
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum .....	49
1. Gambaran Umum Kabupaten Pesawaran .....	49
2. Gambaran Umum Kecamatan Tegineneng .....	51
B. Gambaran Umum Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran .....	53
C. Karakteristik Responden .....	57
1. Umur Responden .....	57
2. Tingkat Pendidikan Formal .....	58
3. Luas Lahan Pekarangan ( $X_1$ ).....	59
D. Faktor Eksternal .....	60
1. Dukungan Pemerintah ( $X_2$ ).....	60
2. Ketersediaan Sarana Produksi ( $X_3$ ).....	62
3. Peranan Penyuluh Pertanian ( $X_4$ ).....	64
4. Fungsi Kelompok ( $X_5$ ).....	67
E. Tingkat Keberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Tegineneng .....	69
1. Tingkat Kesadaran dan Keinginan Untuk Berubah ( <i>Power To</i> ) ....	70
2. Tingkat Kemampuan Meningkatkan Kapasitas Untuk Memperoleh Akses ( <i>Power Within</i> ) .....	72
3. Tingkat Kemampuan Menghadapi Hambatan ( <i>Power Over</i> ) .....	74
4. Tingkat Kemampuan Kerjasama dan Solidaritas ( <i>Power With</i> ) ....	76
F. Hasil Uji Hipotesis Faktor-Faktor (X) yang Berhubungan dengan Tingkat Keberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (Y) .....	78
1. Hubungan antara Luas Lahan Pekarangan ( $X_1$ ) dengan Tingkat Keberdayaan KWT dalam Program P2L (Y) .....	80
2. Hubungan antara Dukungan Pemerintah ( $X_2$ ) dengan Tingkat Keberdayaan KWT dalam Program P2L (Y) .....	81
3. Hubungan antara Ketersediaan Sarana Produksi ( $X_3$ ) dengan Tingkat Keberdayaan KWT dalam Program P2L (Y) .....	81
4. Hubungan antara Peranan Penyuluh Pertanian ( $X_4$ ) dengan Tingkat Keberdayaan KWT dalam Program P2L (Y) .....	82
5. Hubungan antara Fungsi Kelompok ( $X_5$ ) dengan Tingkat Keberdayaan KWT dalam Program P2L (Y) .....	83
G. Kendala yang Dihadapi Kelompok Wanita Tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).....	84
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kabupaten/Kota pelaksana Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Provinsi Lampung .....	3
2. Luas lahan menurut penggunaannya di Kecamatan Tegineneng.....	4
3. Penelitian terdahulu .....	22
4. Definisi operasional, pengukuran, dan klasifikasi variabel X .....	32
5. Definisi operasional, pengukuran, dan klasifikasi variabel Y Tingkat keberdayaan .....	37
6. Data kelompok wanita tani pelaksana Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) .....	39
7. Sebaran sampel penelitian .....	40
8. Tabel korelasi tingkat hubungan .....	44
9. Hasil uji validitas sub variabel dukungan pemerintah .....	45
10. Hasil uji validitas sub variabel ketersediaan sarana produksi.....	45
11. Hasil uji validitas sub variabel peran penyuluh pertanian .....	45
12. Hasil uji validitas sub variabel fungsi kelompok .....	46
13. Hasil uji validitas tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah ( <i>power to</i> ) .....	46
14. Hasil uji validitas tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses ( <i>power within</i> ) .....	46
15. Hasil uji validitas tingkat kemampuan menghadapi hambatan ( <i>power over</i> ) .....	46
16. Hasil uji validitas tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas ( <i>power with</i> ) .....	47
17. Hasil uji reliabilitas variabel X .....	48
18. Hasil uji reliabilitas variabel Y .....	48
19. Sebaran responden berdasarkan aspek-aspek dukungan pemerintah dalam Program P2L .....	61

Tabel	Halaman
20. Sebaran responden berdasarkan aspek-aspek ketersediaan sarana produksi dalam Program P2L .....	63
21. Sebaran responden berdasarkan aspek-aspek peranan penyuluh pertanian dalam Program P2L.....	66
22. Sebaran responden berdasarkan aspek-aspek fungsi kelompok dalam Program P2L .....	68
23. Sebaran responden berdasarkan aspek tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah ( <i>power to</i> ) dalam Program P2L.....	71
24. Sebaran responden berdasarkan aspek tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses ( <i>power within</i> ) dalam Program P2L ...	73
25. Sebaran responden berdasarkan aspek tingkat kemampuan menghadapi hambatan ( <i>power over</i> ) dalam Program P2L .....	75
26. Sebaran responden berdasarkan aspek tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas ( <i>power with</i> ) dalam Program P2L.....	77
27. Hasil uji korelasi <i>rank kendall tau</i> variabel X dan Y .....	79
28. Identitas responden .....	93
29. Skor variabel dukungan pemerintah .....	96
30. Skor variabel ketersediaan sarana produksi .....	98
31. Skor variabel peranan penyuluh pertanian.....	100
32. Skor variabel fungsi kelompok .....	103
33. Skor variabel tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah ( <i>power to</i> ) .....	105
34. Skor variabel tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses ( <i>power within</i> ) .....	107
35. Skor variabel tingkat kemampuan menghadapi hambatan ( <i>power over</i> ) ..	109
36. Skor variabel tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas ( <i>power with</i> ) .....	111
37. Skor total variabel X dan Y .....	113
38. Hasil uji validitas variabel dukungan pemerintah ( $X_2$ ).....	115
39. Hasil uji validitas variabel ketersediaan sarana produksi ( $X_3$ ).....	116
40. Hasil uji validitas variabel peranan penyuluh ( $X_4$ ) .....	117
41. Hasil uji validitas variabel fungsi kelompok ( $X_5$ ).....	119
42. Uji validitas tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah ( <i>power to</i> )..	120
43. Uji validitas tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses ( <i>power within</i> ) .....	121
44. Uji validitas tingkat kemampuan menghadapi hambatan ( <i>power over</i> ) ....	122



Tabel	Halaman
45. Uji validitas tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas ( <i>power with</i> ) .....	123
46. Uji reliabilitas variabel dukungan pemerintah ( $X_2$ ) .....	124
47. Uji reliabilitas variabel ketersediaan sarana produksi ( $X_3$ ).....	124
48. Uji reliabilitas variabel peranan penyuluh pertanian ( $X_4$ ).....	124
49. Uji reliabilitas variabel fungsi kelompok ( $X_5$ ) .....	124
50. Uji reliabilitas sub variabel Y tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah ( <i>power to</i> ) .....	124
51. Uji reliabilitas sub variabel Y tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses ( <i>power within</i> ) .....	124
52. Uji reliabilitas sub variabel Y tingkat kemampuan menghadapi hambatan ( <i>power over</i> ) .....	124
53. Uji reliabilitas sub variabel Y tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas ( <i>power with</i> ) .....	125
54. Hasil uji hubungan antara luas lahan pekarangan dengan tingkat keberdayaan KWT dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)....	125
55. Hasil uji hubungan antara dukungan pemerintah ( $X_2$ ) dengan tingkat keberdayaan dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) .....	125
56. Hasil uji hubungan antara ketersediaan sarana produksi ( $X_3$ ) dengan tingkat keberdayaan dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) .....	125
57. Hasil uji hubungan antara peranan penyuluh ( $X_4$ ) dengan tingkat keberdayaan dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) .....	126
58. Hasil uji hubungan antara fungsi kelompok ( $X_6$ ) dengan tingkat keberdayaan dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) .....	126

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan kerangka berpikir faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat keberdayaan KWT dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran .....	29
2. Peta wilayah Kabupaten Pesawaran .....	50
3. Peta wilayah Kecamatan Tegineneng .....	52
4. Kebun bibit KWT Margo Perintis .....	55
5. Sebaran responden berdasarkan kelompok umur .....	57
6. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan formal .....	59
7. Sebaran responden berdasarkan luas lahan pekarangan .....	60
8. Sebaran responden berdasarkan dukungan pemerintah .....	61
9. Sebaran responden berdasarkan ketersediaan sarana produksi .....	63
10. Sebaran responden berdasarkan peranan penyuluh pertanian .....	65
11. Sebaran responden berdasarkan fungsi kelompok .....	67
12. Sebaran responden berdasarkan tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah ( <i>power to</i> ) .....	70
13. Sebaran responden berdasarkan tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas memperoleh akses ( <i>power within</i> ) .....	72
14. Sebaran responden berdasarkan tingkat kemampuan menghadapi hambatan ( <i>power over</i> ) .....	74
15. Sebaran responden berdasarkan tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas ( <i>power with</i> ) .....	76
16. Lahan KWT Rukun Jaya .....	127
17. Kebun bibit KWT Lestari .....	127
18. Kebun bibit KWT Anggrek .....	127
19. Kebun bibit KWT Karya Husada .....	128
20. Foto bersama responden .....	128

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu memiliki fisik yang tangguh, mental yang kuat, dan kesehatan yang prima. Bukti empiris menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh status gizi yang baik, yang secara langsung ditentukan oleh faktor konsumsi pangan dan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi. Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2010) menyatakan bahwa ketersediaan pangan yang cukup bagi setiap individu merupakan hal yang sangat penting. Mengingat pentingnya dalam memenuhi ketersediaan pangan, setiap negara mendahulukan pembangunan ketahanan pangannya sebagai pondasi bagi pembangunan sektor-sektor lainnya.

Pembangunan ketahanan pangan di Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk memperkuat ketersediaan dan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu, bergizi dan seimbang pada tingkat mikro (skala rumah tangga) dan tingkat makro (nasional). Urutan pencapaian tujuan ini bermakna strategis, karena pendekatan ini dengan jelas menetapkan tujuan pembangunan ketahanan pangan yang ingin dicapai pada tingkat mikro/rumah tangga (Suryana 2008). Kementerian Pertanian melalui Badan Ketahanan Pangan sejak 2010 meluncurkan program optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan salah satunya melalui kegiatan Percepatan Penganekaragaman Pangan dan Konsumsi Pangan (P2KP). Program ini sejalan dengan empat target kunci sukses Kementerian Pertanian salah satunya adalah diversifikasi pangan.

Badan Ketahanan Pangan pada tahun 2018 melalui pusat penganeekaragaman konsumsi dan keamanan pangan kembali meluncurkan konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), dalam rangka mempercepat penganeekaragaman pangan memperkuat ketahanan pangan masyarakat khususnya pada tingkat mikro/rumah tangga. Sejak tahun 2021 kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Kegiatan yang dilakukan Program P2L ini dilaksanakan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga. Kegiatan Program P2L dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan bentuk upaya yang dilakukan dalam rangka menunjang program pemerintah untuk daerah-daerah penanganan rawan stunting dan daerah prioritas rawan pangan. Pekarangan pangan lestari dilaksanakan dan diselenggarakan oleh kelompok dengan prinsip mampu mewujudkan ketersediaan pangan, keanekaragaman pangan rumah tangga, meningkatkan pendapatan keluarga serta mendukung upaya pemerintah dalam penanganan daerah prioritas stunting. Menurut Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Lampung upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, adalah dengan mengimplementasikan kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Provinsi Lampung pada tahun 2021 menjadi salah satu wilayah di Indonesia yang menjadi sasaran program P2L.

Program P2L tersebar di seluruh kabupaten maupun kota. Berdasarkan Juknis P2L Tahun 2021, Provinsi Lampung masuk ke dalam kelompok penerima manfaat zona 1 pada tahap penumbuhan dan pengembangan Program P2L dari 34 Provinsi di Indonesia. Data jumlah pelaksana Program P2L di Provinsi Lampung pada tahun 2021 terdapat 13 kabupaten dan 2 kota yang melaksanakan Program P2L. Kabupaten Pesawaran menempati posisi

kedua setelah Kabupaten Lampung Selatan. Upaya program P2L yang dilaksanakan di beberapa kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung dilakukan dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman di pekarangan rumah sesuai kebutuhan keluarga seperti aneka umbi, sayuran, dan buah-buahan serta budidaya ternak dan ikan sebagai tambahan untuk ketersediaan sumber karbohidrat, vitamin, mineral, dan protein bagi keluarga pada suatu lokasi kawasan perumahan/warga yang saling berdekatan. Secara rinci data pelaksana Program P2L di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kabupaten/kota pelaksana Program P2L di Provinsi Lampung 2021

No.	Kabupaten/Kota	Kecamatan
1.	Lampung Selatan	- Jati Agung - Kalianda - Natar - Panengahan - Candipuro
2.	<b>Pesawaran</b>	- <b>Gedung Tataan</b> - <b>Negeri Katon</b> - <b>Tegineneng</b>
3.	Lampung Timur	- Way Jepara - Batanghari - Metro Kibang
4.	Lampung Tengah	- Seputih Raman - Bangun Rejo
5.	Lampung Utara	- Abung Tengah - Kotabumi Utara
6.	Way Kanan	- Bumi Agung - Blambangan Umpu
7.	Tanggamus	- Air Naningan - Gisting
8.	Tulang Bawang Barat	- Tumijar - Batu Putih
9.	Bandar Lampung	- Kemiling - Kedaton - Tanjung Karang - Sukarame - Teluk Betung
10.	Pringsewu	- Adiluwih - Gading Rejo
11.	Lampung Barat	- Sumber Jaya - Way Tenong
12.	Metro	- Metro Pusat - Metro Utara
13.	Mesuji	- Way Serdang
14.	Pesisir Barat	- Ngaras
15.	Tulang Bawang	- Menggala

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Lampung Tahun 2021

Lahan pekarangan di Indonesia memiliki potensi sebesar 8% dari total luas lahan potensial yang digunakan (BPS, 2008). Potensi tersebut tergolong cukup besar, dimana total luas lahan pekarangan nasional yang saat ini digunakan adalah sekitar 14,3 juta ha atau 16,88% dari keseluruhan luas lahan pertanian rakyat (Aditiameri, 2021). Pulau Sumatera menduduki peringkat pertama untuk luas lahan pekarangan yang digunakan yakni sebesar 3.505.440 ha atau 65% dari total luas pekarangan yang ada di Indonesia. Lampung memiliki luas lahan pekarangan sekitar 239.386 ha atau 6,78% dari luas lahan pertanian yang dapat dijadikan sebagai sumber potensial penyedia pangan (BPTP Lampung, 2022). Kecamatan Tegineneng merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pesawaran dengan penggunaan lahan pertanian seluas 14.199,5 Ha yang menurut penggunaannya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas lahan menurut penggunaannya di Kecamatan Tegineneng

No	Desa	Luas Lahan (Ha)					Pekarangan
		Lahan Sawah			Lahan Kering		
		Irigasi	Tadah Hujan	Ladang	Perkebunan	Hutan Rakyat	
1	<b>Bumi Agung</b>	<b>0</b>	<b>153</b>	<b>3071</b>	<b>153</b>	<b>0</b>	<b>718</b>
2	<b>Rejo Agung</b>	<b>60</b>	<b>108</b>	<b>3</b>	<b>158</b>	<b>0</b>	<b>223</b>
3	<b>Margomulyo</b>	<b>0</b>	<b>502</b>	<b>123</b>	<b>25</b>	<b>0</b>	<b>102</b>
4	Kresno Widodo	0	449	117.5	35	32	304
5	Batang Hari Ogan	0	35	440.5	102	20	87
6	Gedung Gumanti	0	350.07	241.5	829	60	411
7	Kota Agung	0	94	479.5	41	0	331
8	Negara Ratu Wates	0	102	144	37	0	42
9	Gunung Sugih Baru	150	71	157.5	66	0	112
10	Kejadian	0	18	188	72	0	30
11	<b>Trimulyo</b>	<b>0</b>	<b>301</b>	<b>592</b>	<b>87</b>	<b>0</b>	<b>98</b>
12	Sinar Jati	0	78	278	53	0	87
13	<b>Margorejo</b>	<b>0</b>	<b>101</b>	<b>362.5</b>	<b>98</b>	<b>0</b>	<b>357</b>
14	<b>Gerning</b>	<b>0</b>	<b>189</b>	<b>450</b>	<b>74,75</b>	<b>-</b>	<b>612</b>
15	<b>Panca Bakti</b>	<b>0</b>	<b>105</b>	<b>134</b>	<b>56</b>	<b>0</b>	<b>147</b>
16	Sri Wedari	0	299	40	20	0	13
Jumlah		210	2955.07	4.098	1.906	112	3.674

Sumber : BPP Kecamatan Tegineneng, 2021.

Berdasarkan data pada Tabel 1 Kecamatan Tegineneng memiliki luas lahan pekarangan seluas 3.674 Ha yang apabila lahan pekarangan dikelola dengan baik akan memberikan manfaat ekonomis, ekologis, dan sosial untuk

mewujudkan kemandirian pangan pada rumah tangga. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam rangka memperkuat ketahanan pangan masyarakat di Kecamatan Tegineneng, menitikberatkan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat, khususnya wanita tani. Bentuk pemberdayaan wanita tani di pedesaan adalah dengan adanya kelembagaan pertanian. Salah satu bentuk kelembagaan pertanian yang ada di Kecamatan Tegineneng adalah kelembagaan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) yang terdiri dari beberapa Kelompok Tani dan Kelompok Wanita Tani. Jumlah GAPOKTAN yang ada di Kecamatan Tegineneng tahun 2022 adalah 16, yang terdiri dari Kumpulan Kelompok Tani yang berjumlah 305, Kelompok Wanita Tani berjumlah 30 (BPP Kecamatan Tegineneng, 2022).

Untuk mewujudkan kemandirian pangan keluarga melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sudah dilaksanakan kelompok wanita tani yang ada di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran mulai dari tahun 2021 hingga sekarang. Kelompok yang terpilih untuk melaksanakan Program P2L yaitu KWT Rukun Jaya yang berada di Desa Rejo Agung, KWT Margo Perintis dan KWT Margo Utami yang berada di Desa Margomulyo, KWT Anggrek dan KWT Melati yang berada di Desa Bumi Agung, KWT Sri Tani yang berada di Desa Margorejo, KWT Bakti Mandiri yang berada di Desa Panca Bakti, KWT Lestari yang berada di Desa Trimulyo, KWT Karya Husada I yang berada di Desa Gerning. Program tersebut diberikan pemerintah dengan harapan anggota kelompok wanita tani berdaya dengan memiliki kemampuan untuk memanfaatkan lahan pekarangan yang kosong dengan ditanami sayuran, memiliki kemampuan untuk mengakses informasi yang berkaitan dengan budidaya sayuran di pekarangan, menerapkan teknologi dan inovasi, memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dari setiap masalah yang menjadi hambatan dalam program, serta memiliki kemampuan bekerjasama dalam kelompok untuk mendukung jalannya program.

Berdasarkan identifikasi lapangan dan diskusi bersama penyuluh setempat terdapat beberapa permasalahan dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Tegineneng seperti kegiatan program tersebut masih belum optimal. Kurangnya pengetahuan kelompok wanita tani dalam memanfaatkan pekarangan sehingga pekarangan milik kelompok wanita tani belum dimanfaatkan secara optimal, kurangnya aktivitas kelompok wanita tani dan kurangnya sosialisasi atau pelatihan mengenai pekarangan pangan lestari seperti pemilihan benih bermutu, penyiapan media tanam dan penyiapan pupuk organik menjadi beberapa permasalahan yang dihadapi anggota kelompok wanita tani di Kecamatan Tegineneng, oleh karena itu kajian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat keberdayaan kelompok wanita tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) penting dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana keragaan pekarangan kelompok wanita tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran?
- 2) Bagaimana tingkat keberdayaan kelompok wanita tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran?
- 3) Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat keberdayaan kelompok wanita tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran?
- 4) Kendala-kendala apa saja yang dihadapi kelompok wanita tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran?



### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui keragaan pekarangan yang dimiliki kelompok wanita tani dalam menjalankan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.
- 2) Mengetahui tingkat keberdayaan kelompok wanita tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.
- 3) Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat keberdayaan kelompok wanita tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.
- 4) Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi kelompok wanita tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi kalangan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan pengetahuan mengenai tingkat keberdayaan kelompok wanita tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).
- 2) Bagi anggota KWT, diharapkan lebih berperan aktif dalam kegiatan peningkatan ketahanan pangan yang memberikan manfaat bagi keluarga dan sekitarnya, serta meningkatkan kemampuan melalui proses belajar di lapang.
- 3) Bagi pemerintah setempat diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam perbaikan pelaksanaan program pemberdayaan kelompok tani maupun kelompok wanita tani.
- 4) Bagi pembaca umum, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan kajian untuk penelitian selanjutnya.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Konsep Pemberdayaan**

Pemberdayaan secara etimologi berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Menurut Teguh (2004), pemberdayaan dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh daya, kekuatan, serta kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang/belum berdaya. Istilah pemberdayaan selanjutnya diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginannya, termasuk aksesibilitas terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaan dan aktivitas sosialnya (Tharesa., dkk, 2014).

Suharto (2010) berpendapat bahwa pemberdayaan adalah serangkaian dari kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok yang lemah dalam masyarakat. Suharto (2010) menyatakan bahwa pemberdayaan menunjukkan pada kemampuan manusia, terkhusus kelompok yang rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan dalam hal sebagai berikut:

- a) Memenuhi kebutuhan dasarnya, sehingga memiliki kebebasan dalam pengertian bebas dari kebodohan, bebas dari kelaparan, dan bebas dari kesakitan.

- b) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan untuk dapat meningkatkan pendapatannya untuk memperoleh barang-barang yang diperlukannya.
- c) Berpersepsi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Pemberdayaan merupakan suatu proses pembangunan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat untuk melakukan kegiatan sosial yang bertujuan memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri agar masyarakat mampu mengatasi permasalahannya secara mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Menurut Suharto (2010), pemberdayaan merujuk pada suatu keadaan dan hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik maupun non fisik, ekonomi dan sosial.

Suharto (2010) menyatakan bahwa pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan diatas didapat melalui beberapa pendekatan pemberdayaan yang disingkat 5P, yaitu pemungkiman, perlindungan, penguatan, penyokongan dan pemeliharaan sebagai berikut:

- a) Pemungkinan adalah mewujudkan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang secara optimal.
- b) Perlindungan yakni melindungi masyarakat atau kelompok yang lemah agar tidak tertindas oleh kelompok yang kuat. Pemberdayaan harus ditujukan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan masyarakat yang lemah.
- c) Penguatan yaitu memperkuat pengetahuan serta kemampuan masyarakat dalam memecahkan permasalahan dan memenuhi kebutuhan. Pemberdayaan harus diarahkan untuk menumbuhkembangkan kemampuan masyarakat dalam menunjang kemandirian.

- d) Penyokongan yaitu memberikan arahan dan dukungan agar masyarakat menjalankan peran dan fungsi kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan yang membuatnya semakin lemah dan terpinggirkan.
- e) Pemeliharaan yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar keseimbangan antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

Pemberdayaan menurut Zubaedi (2007) adalah upaya yang dilakukan untuk membangun kemampuan masyarakat dengan memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut untuk menjadi tindakan yang nyata. Selaras dengan yang diungkapkan oleh Zubaedi, bahwa Ginandjar Kartasasmitha (1996) menyatakan pemberdayaan sebagai suatu upaya guna membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya dengan berupaya untuk mengembangkannya.

## **2. Keberdayaan Petani**

Menurut Ife (2002) dalam Firmansyah (2012), program pemberdayaan masyarakat hanya mungkin dapat mewujudkan indikator-indikator keberdayaan bila ia dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip pemberdayaan, seperti prinsip holisme, keberlanjutan, keanekaragaman, perkembangan organik, perkembangan yang seimbang, dan mengatasi struktur yang merugikan. Prinsip-prinsip inilah yang bila diterapkan secara konsekuen akan menjadikan program pemberdayaan tersebut sebagai pemberdayaan masyarakat yang mampu memberdayakan masyarakat. Keberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang memungkinkan masyarakat mampu bertahan dan mampu mengembangkan diri untuk mencapai tujuan-tujuannya. Keberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk terus-menerus meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah yang tidak mampu melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan.

Susiladiharti dalam Huraerah (2011) indikator keberdayaan terbagi ke dalam lima tingkatan, yakni:

- a) Terpenuhinya kebutuhan dasar.
- b) Terjangkaunya sistem sumber atau akses terhadap layanan publik.
- c) Kesadaran akan kekuatan dan kelemahan atas diri sendiri dan juga lingkungannya.
- d) mampu untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang bermanfaat di masyarakat dan lingkungan yang lebih luas.
- e) kemampuan untuk mengendalikan diri dan lingkungannya.

Tingkatan kelima ini dapat dilihat dari keikutsertaan dan dinamika masyarakat dalam mengevaluasi dan mengendalikan berbagai program dan kebijakan institusi dan pemerintahan.

Keberdayaan petani adalah dimilikinya daya, kekuatan atau kemampuan oleh petani untuk mengidentifikasi potensi dan masalah serta dapat menentukan alternatif pemecahannya secara mandiri. Tingkat keberdayaan petani menurut Yosep (2020) diukur melalui empat aspek yaitu sebagai berikut:

- a) Kemampuan memanfaatkan lahan pekarangan.
- b) Kemampuan mengakses informasi.
- c) Kemampuan menerapkan inovasi dan teknologi.
- d) Kemampuan mengambil keputusan.

Indah Sulistiani, dkk (2018) dalam penelitiannya menganalisis tingkat keberdayaan masyarakat didasarkan pada kemampuan akses informasi, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan berusaha dan kemampuan menjalin hubungan/kerjasama. Kemampuan-kemampuan tersebut diukur berdasarkan aspek pengetahuan (kognitif), sikap (konatif) dan keterampilan (psikomotorik). Sejalan dengan hal tersebut Suharto (2014) dalam Tubagus dan Kordiyana (2022) menyatakan bahwa terdapat empat indikator terkait tingkat keberdayaan seseorang atau masyarakat yaitu:

- 1) Kemampuan untuk berubah,
- 2) Kemampuan untuk memperoleh akses,
- 3) Kemampuan menghadapi hambatan, dan
- 4) Kemampuan berkelompok dan bersolidaritas yaitu kemampuan seseorang dalam melakukan kerjasama dengan orang lain.

Menurut Priyono dan Pranaka (1996), suatu pemberdayaan dapat diukur apakah berjalan dengan baik atau tidak yaitu dengan memperhatikan indikator-indikator pemberdayaan yaitu diantaranya:

- a) Pengetahuan masyarakat
- b) Kemandirian masyarakat, adalah kebebasan dan kemampuan anggota masyarakat untuk menentukan nasibnya sendiri dengan mengubah dirinya sendiri atas dasar kekuatan dirinya meliputi:
  - 1) Kemampuan dalam mengelola sumber-sumber daya yang ada pada dirinya.
  - 2) Kemampuan untuk meminimalisir ketergantungan dan pengaruh pihak lain.
  - 3) Kemampuan untuk menentukan pilihannya sendiri
- c) Aktualisasi diri, yaitu kemampuan individu untuk menampilkan potensi yang dimilikinya sehingga ia dapat dihargai oleh orang lain, yang meliputi:
  - 1) Kemampuan individu untuk mengeluarkan pendapatnya di berbagai media.
  - 2) Kemampuan untuk dapat melihat peluang yang ada bagi kepentingan pribadi atau masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Suharto (2010) dalam Amalia Tyas (2022) terdapat empat indikator keberdayaan diantaranya:

- a) Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*) artinya adanya kesadaran keinginan untuk berubah dari ketidak berdayaan menjadi berdaya.

- b) Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*) artinya kemampuan meningkatkan kapasitas dari yang tidak bisa dan tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki kemampuan keterampilan atau skill dalam bidang tertentu dan mampu mengaksesnya.
- c) Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*) yaitu yaitu memiliki kemampuan untuk dapat berdaya dalam menghadapi sesuatu yang dapat menghalangi dalam mencapai tujuan.
- d) Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*power with*) yaitu dari yang tidak memiliki kemampuan untuk bekerjasama dengan klien atau rekan kerja dalam tim hingga berubah dan meningkat menjadi mampu bekerjasama dengan tim atau kelompok kerjanya (klien).

### **3. Kelompok Wanita Tani**

Kementerian Pertanian (2016) menyatakan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumber daya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani dapat diartikan sebagai organisasi non formal di pedesaan yang tumbuh dan berkembang dari para petani. Kelompok tani merupakan kumpulan orang yang terdiri dari laki-laki atau perempuan. Kelompok Wanita Tani adalah kelompok tani beranggotakan wanita yang berada di satu desa.

Pada umumnya wanita tani merupakan kumpulan dari istri-istri petani yang ingin mempunyai kegiatan lain selain bertani. Sebagai organisasi yang mewadahi kaum wanita tani dalam upaya pemberdayaan keluarga maka, peranan kelompok wanita tani pedesaan sangatlah diharapkan sehingga keluarga tani yang terlibat dalam kelompok tersebut dapat diberdayakan dengan menggali berbagai potensi yang dimiliki oleh kaum

wanita (Ervinawati, 2015). Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT), para wanita yang tergabung didalamnya akan memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan untuk lebih produktif agar menjadi wanita wirausaha yang mandiri dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitarnya.

Elvera (2005) dalam Made (2022) menyebutkan bahwa, kelompok tani berfungsi terhadap anggotanya terlihat dari aktivitas kelompok tani, yang terdiri atas :

- 1) Kelas belajar, setiap anggota dapat berinteraksi satu sama lain guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam meningkatkan kemampuannya untuk menjadi pribadi yang lebih produktif.
- 2) Wahana kerjasama, tempat untuk memperkuat antar anggota dalam kelompok wanita tani atau kerjasama dengan kelompok wanita tani lain dalam rangka pertukaran informasi;
- 3) Unit penyedia sarana dan prasarana produksi, unit produksi, unit pengolahan dan pemasaran serta unit jasa penunjang.

Kelompok sasaran dari Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah kelompok wanita yang beranggotakan minimal 10 yang berdomisili berdekatan dalam satu desa. Setiap anggota kelompok maupun penduduk desa wajib memanfaatkan pekarangan dengan menanam tanaman sumber pangan (sayuran, buah, umbi-umbian) ataupun memelihara ternak dan/atau ikan, dengan tujuan untuk mencukupi ketersediaan pangan dan gizi di tingkat keluarga atau rumah tangga. Hasil dari usaha pekarangan ini diutamakan untuk dikonsumsi oleh rumah tangga bersangkutan dan apabila berlebih dapat dibagikan/disumbangkan kepada anggota kelompok atau secara bersama-sama dijual oleh kelompok.



#### 4. Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian melalui Pusat Penganeekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2021 telah melaksanakan kegiatan pemanfaatan pangan di tingkat rumah tangga dimana sebelumnya program ini dinamakan sebagai kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam upaya memperluas penerima manfaat dan pemanfaatan lahan. Pada tahun 2021 kegiatan KRPL berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari atau disingkat P2L. Kegiatan Program P2L dilaksanakan dalam rangka mendukung program pemerintah untuk penanganan daerah prioritas intervensi stunting atau penanganan prioritas daerah rentan rawan pangan atau pemantapan daerah tahan pangan (Badan Litbang Pertanian Pusat, 2020).

Prinsip dasar Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk ketahanan dan kemandirian pangan, diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, konservasi sumberdaya genetik pangan (tanaman, ternak, ikan), dan menjaga kelestariannya melalui kebun bibit desa menuju peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Model kawasan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan suatu model rumah pangan yang dibangun dalam suatu kawasan (RT, RW, dusun, desa, dan kecamatan). Pemberdayaan wanita melalui Program P2L yang didalamnya berisi kegiatan-kegiatan pemberdayaan dengan mengusahakan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga. Upaya program ini dilakukan dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman sesuai kebutuhan pangan keluarga seperti aneka umbi, sayuran, buah, serta budidaya ternak dan ikan.

Harapannya dapat dihasilkan tambahan untuk ketersediaan pangan sumber karbohidrat, vitamin, mineral, dan protein bagi keluarga pada suatu lokasi kawasan perumahan/warga yang saling berdekatan, dengan demikian akan

dapat terbentuk sebuah kawasan yang kaya akan sumber pangan yang diproduksi sendiri dari hasil optimalisasi pekarangan (Permentan P2KP, 2016). Suatu pemanfaatan lahan yang dikatakan optimal apabila lahan pekarangan telah dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan pertanian, ditanami beberapa jenis komoditas yang berbeda, menggunakan beberapa teknologi pertanian secara bersamaan dan hasil serta manfaatnya dapat dirasakan oleh pelaksananya. Hasil dari pemanfaatan lahan pekarangan tersebut dapat berupa tanaman pangan yang dikonsumsi sendiri, kelompok, maupun dijual dan mendapatkan tambahan penghasilan.

Pelaksanaan kegiatan P2L merupakan tugas bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat. Sesuai dengan semangat dan paradigma baru pembangunan, peran dan persepsi masyarakat dalam kegiatan P2L dikedepankan sebagai pelaku utama penentu keberhasilan program. Peranan pemerintah terbatas pada fungsi pelayanan, penunjang, fasilitasi, dan motivasi. Tujuan dilaksanakannya Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) antara lain yaitu :

- a) Meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga.
- b) Meningkatkan pendapatan melalui penyediaan pangan.

## **5. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Keberdayaan**

### a) Karakteristik Petani/ Faktor Internal

Karakteristik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan orang lain. Karakteristik dapat juga berarti tabiat, watak, perbuatan yang selalu dilakukan dan berhubungan dengan segenap pikiran dan tingkah laku. Berdasarkan pengertian tersebut maka karakteristik petani ciri khas atau bentuk-bentuk watak atau karakter, corak tingkah laku, atau tanda khusus yang melekat pada diri setiap petani dalam mengelola usaha pertaniannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Soekartawi (2005), karakteristik individu adalah sifat-sifat atau ciri-ciri yang dimiliki seorang yang ditampilkan melalui pola pikir dan pola sikap terhadap lingkungannya, karakteristik individu atau personal faktor yang perlu diperhatikan diantaranya umur, tingkat pendidikan, dan luas lahan.

1. Umur adalah satuan waktu yang mengukur keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati (Nadya, 2022). Pada penelitian ini, umur merupakan selisih antara tahun responden dilahirkan dengan tahun saat penelitian ini dilaksanakan Sholehuddin (2021). Pengelompokan usia menurut Departemen Kesehatan RI dalam Sholehuddin (2021) dapat dikategorikan yaitu belum produktif = <17 tahun, produktif = 18-64 tahun, dan tidak produktif = >64 Tahun.
2. Tingkat pendidikan formal adalah pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh responden hingga penelitian dilaksanakan. Menurut Bayu (2020) karakteristik pendidikan responden dibagi menjadi tiga kategori yakni rendah (SD/MI), menengah (SMP/MTS, SMK/SMA), dan tinggi (Perguruan Tinggi).
3. Luas lahan pekarangan merupakan luas pekarangan yang digunakan untuk berusaha tani. Luas lahan dalam hal ini menentukan petani untuk dapat mengambil keputusan secepatnya dalam upaya menerapkan suatu unsur inovasi dalam upaya pemberdayaan. Sulihanti( 2012) dalam Sholehuddin (2021), membagi tiga kategori luas dan pemanfaatan lahan pekarangan, yaitu kategori sempit (<120 m<sup>2</sup>), sedang (<120-400 m<sup>2</sup>), dan luas (>400 m<sup>2</sup>).

#### b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berhubungan dengan tingkat keberdayaan kelompok wanita tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) meliputi berbagai hal yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Beberapa faktor eksternal yang dapat mendukung

kegiatan diluar dari diri petani untuk mengikuti kegiatan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yaitu sebagai berikut :

- 1) Dukungan pemerintah merupakan bentuk kerja nyata pemerintah untuk mendukung dan memperkuat pembangunan infrastruktur dengan menjembatani kerjasama dengan pihak lainnya demi tercapainya kehidupan yang lebih baik melalui kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah terhadap sektor pertanian diterapkan melalui beberapa instrumen kebijakan seperti pelatihan dan juga bantuan modal. Sejalan dengan pendapat Effendy (2019) dalam Aji (2020) bahwa dukungan pemerintah pada aktivitas pertanian memberikan pengaruh terhadap tingkat keberdayaan dan dukungan yang diberikan oleh pemerintah daerah akan membantu meningkatkan kualitas dari hasil produksi petani. Dukungan yang diberikan oleh pemerintah ialah kebijakan yang dapat berupa program bantuan maupun pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan yang diberikan kepada petani dalam menjalankan usaha tani yang lebih baik.
- 2) Ketersediaan sarana produksi (saprotan) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung perkembangan atau kemajuan pertanian terutama untuk mencapai tujuan terciptanya ketahanan pangan. Menurut Malta (2011) sarana produksi merupakan bahan dan alat yang diperlukan dalam suatu proses produksi guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penerapan sarana produksi yang baik dapat memberikan hasil yang baik bagi pertanian Indonesia. Sarana produksi dapat dikembangkan dengan pengetahuan yang ada, dalam penelitian ini sarana produksi yang digunakan seperti tersedianya benih dan bibit sayuran yang unggul, *polybag*, pupuk organik, pupuk kimia, obat-obatan, alat-alat pertanian, dan sarana pendukung lainnya.

### 3) Peranan penyuluh

Menurut Nia dan Dewi (2018), peran penyuluh pertanian adalah membantu petani untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan mengenai perkembangan pertanian yang saat ini digunakan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Penyuluh pertanian berperan membantu petani meramalkan atau mencari peluang keberhasilan dengan berbagai risiko yang ada dengan bantuan memberikan wawasan yang luas kepada petani.

Kertasapoetra (1994) menyatakan bahwa penyuluh adalah orang yang mempunyai tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau merubah cara berfikir, cara kerja dan cara bertahan hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya mempunyai tiga peranan yaitu sebagai berikut:

- a) Berperan sebagai pendidik, yaitu memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam budidaya tanaman agar petani lebih terarah dalam usahatani, meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan-kegagalan dalam usahatani.
- b) Berperan sebagai pemimpin, yang dapat membimbing dan memotivasi petani agar mau merubah cara berfikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan mau menerima cara-cara Bertani yang lebih berdaya.
- c) Berperan sebagai penasehat yang dapat melayani, memberikan petunjuk-petunjuk dan membantu petani baik dalam bentuk peragaan atau mencontohkan cara kerja dalam usahatani untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Kehadiran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan peranan penyuluh pertanian di tengah-tengah masyarakat tani di desa masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya

manusia (petani) sehingga mampu mengelola sumber daya alam yang ada secara intensif untuk tercapainya peningkatan produktivitas dan tercapainya ketahanan pangan.

Indikator peranan penyuluh menurut Nia Lita (2019) yaitu peran penyuluh sebagai fasilitator, penyuluh sebagai motivator, dan penyuluh sebagai edukator yang dijelaskan sebagai berikut:

- a) Penyuluh sebagai fasilitator yaitu peran penyuluh dalam hal melayani, memenuhi kebutuhan petani dan memfasilitasi keluhan petani ataupun masalah usahatani yang dihadapi petani. Fasilitasi yang diberikan penyuluhan ini tidak sepenuhnya dapat membantu petani mengatasi masalah usahatannya namun hanya sebagai penengah dalam mengatasi masalah petani (Mardikanto, 2009). Peran penyuluh memfasilitasi petani mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi petani seperti keterbatasan tenaga kerja, modal, teknologi sarana dan prasarana pendukung yang dimiliki petani, penyuluh menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh petani, penyuluh memfasilitasi proses diskusi dalam pertemuan kelompok petani, pertemuan kelompok sebulan sekali, membahas tentang penggunaan pola tanam dan pengendalian hama penyakit.
- b) Penyuluh sebagai motivator yaitu kemampuan penyuluh dalam memberikan semangat kepada anggota kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan usahatani. Peran penyuluh ini meliputi penyuluh memotivasi anggota kelompok agar terlibat aktif dalam kegiatan kelompoknya, penyuluh memotivasi dan mendorong kelompok dalam usaha mencapai hasil yang diinginkan oleh kelompoknya.
- c) Penyuluh edukator yaitu peran penyuluh sebagai edukasi merupakan kegiatan memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan

(*stakeholders*). Indikator dari peran penyuluh sebagai edukasi ada tiga yaitu; pertama, materi program penyuluhan relevan dengan kebutuhan petani; kedua keterampilan petani meningkat; dan yang ketiga, pengetahuan petani meningkat.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu diartikan sebagai suatu hal yang menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu juga merupakan suatu penelitian yang mendekati atau sama dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian terdahulu ini berguna sebagai pedoman atau pembanding bagaimana hasil yang diperoleh untuk dijadikan pertimbangan dan penilaian sebagai bentuk evaluasi. Penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini meliputi sepuluh penelitian lain yang berkaitan dengan pemberdayaan kelompok wanita tani melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penelitian dalam Tabel 3.

Tabel 3. Penelitian terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel Yang Digunakan
1	Aji Wahyu Santoso , Lukman Effendy & Endang Krisnawati (2020)	Jurnal Inovasi Penelitian Vol.1 No.3 ISSN 2722-9475	Percepatan Regenerasi Petani Pada Komoditas Usahatani Sayuran Di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat	1. Mengidentifikasi karakteristik petani muda dalam percepatan regenerasi pada komoditas sayuran. 2. Menganalisis apa saja faktor-faktor percepatan regenerasi petani pada komoditas sayuran.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda	1. Tingkat karakteristik petani pada komunitas usahatani sayuran di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut secara umum termasuk dalam kategori sedang 2. Faktor faktor signifikan yang mempengaruhi percepatan regenerasi petani yaitu umur, tingkat pendidikan, kegiatan penyuluhan dan dukungan pemerintah	Variabel yang digunakan adalah variabel X yaitu dukungan pemerintah ( $X_1$ )
2	Nia Lita (2019)	<i>Jurnal Agrica Ekstensia Polbagtan Medan</i>	Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara	1. Mengetahui tingkat peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Ulu Barumun 2. Mengetahui hubungan peran penyuluh terhadap pengembangan kelompok tani di Kecamatan Ulu Barumun	Metode penelitian yaitu menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif.	1. Tingkat peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas tergolong sangat tinggi dengan nilai 83% 2. Hubungan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani sebagai fasilitator, motivator terdapat hubungan yang signifikan	Variabel yang digunakan adalah variabel X yaitu peran penyuluh ( $X_2$ )



Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel Yang Digunakan
3	Amalita Tyas, (2022)	Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development	Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dan Tingkat Keberdayaan Peserta Program Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui efektivitas program P2L di Kec. Jati Agung</li> <li>2. Mengetahui Tingkat Keberdayaan anggota KWT</li> </ol>	Metode penelitian yaitu menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Efektivitas Program P2L di Kecamatan Jati Agung tergolong cukup efektif</li> <li>2. Tingkat keberdayaan petani di Kec. Jati Agung dalam Program P2L meliputi tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (dan tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses tergolong dalam kategori tinggi dan mampu. Namun, tingkat kemampuan menghadapi hambatan dan tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas peserta Program P2L masih tergolong dalam kategori kurang mampu.</li> </ol>	Variabel yang digunakan adalah variabel X yaitu fungsi kelompok ( $X_s$ ) dan Variabel Y
4	Tubagus Hasanuddin dan Kordiyana K.Rangga (2022)	Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development Vol. 4 No. 01 ISSN 2714-8351	Kinerja Penyuluh, Keberdayaan Petani dan Produktivitas Usahatani di Provinsi Lampung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian lapangan (PPL)</li> <li>2. Tingkat keberdayaan petani dalam mengelola usahatani,</li> <li>3. hubungan kinerja penyuluh dengan tingkat keberdayaan petani dan</li> </ol>	Analisis data penelitian dilakukan secara deskriptif.dengan menggunakan statistik parametrik Uji test dan Pearson Correlation.	<p>Hasil penelitian menunjukkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kinerja PPL di BPP Trimurjo (80,09%) lebih tinggi dari tingkat kinerja PPL di BPP Natar (76,56 %),</li> <li>2. Tingkat keberdayaan petani di wilayah BPP Trimurjo (skor 40) lebih tinggi dari petani di wilayah BPP Natar (skor 39),</li> <li>3. Tingkat kinerja penyuluh berhubungan dengan tingkat keberdayaan petani,</li> </ol>	Variabel yang digunakan adalah variabel Y

Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel Yang Digunakan
5	Nadya Salsabila , Yuniar Aviati dan Indah Nurmayasari (2021)	Pembangunan: <i>Journal of Extension and Development</i> Vol. 4 No. 02 ISSN 2714-8351	Peranan Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Pendapatan melalui Budidaya Jamur Tiram di Desa Sokoyoso Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Suluh	untuk mengetahui peranan anggota kelompok wanita tani dalam kegiatan budidaya jamur tiram di Desa Sokoyoso Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu	Penelitian ini menggunakan metode sensus dan data dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Peranan anggota KWT Bina Sejahtera dalam budidaya jamur tiram masuk dalam kategori tinggi, sehingga dapat diketahui bahwa anggota KWT ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan membudidayakan jamur tiram yaitu dari pembuatan kubung, pembuatan media tanam, penanaman bibit, perawatan tanamanan, panen, pasca panen, hingga penjualan.	Variabel yang digunakan adalah umur
6	Made Suma, (2022)	Jurnal Sosial Sains dan Teknologi Vol. 2 , No. 2, ISSN: 2777 - 1180	Peran Kelompok Tani Terhadap Produktivitas Jagung Di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat	Untuk menganalisis peran kelompok tani terhadap produktivitas jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat	Penelitian deskriptif dengan metode survei	Hasil penelitian menunjukkan Keikutsertaan petani dalam anggota kelompok tani tidak berperan signifikan terhadap peningkatan produksi. Hal ini disebabkan walaupun ikut serta dalam kelompok tani, tetapi dalam berusahatani selain dipengaruhi oleh faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor eksternal	Variabel yang digunakan adalah variabel X yaitu fungsi kelompok ( $X_s$ )

Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel Yang Digunal
7	Bayu, dkk (2020)	<i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh</i> Volume 7, Nomor 1,	Tingkat Partisipasi anggota Dalam Program Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (Studi Kasus Di Kwt Mekarwangi Desa Mekarmulya Kecamatan Pamarican Kabupaten	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden, tingkat partisipasi anggota, dan hubungan karakteristik responden dengan tingkat partisipasi dalam program Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Konsep KRPL.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder yang dianalisis menggunakan rank spearman. .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota Anggota KWT Mekarwangi memiliki karakteristik yaitu; mayoritas berusia diantara 30-50 tahun (kategori sedang), tingkat pendidikan kategori (rendah). Tingkat partisipasi pada tahap pengambilan keputusan termasuk dalam kategori sedang, pada tahap pelaksanaan, menikmati hasil dan tahap evaluasi termasuk dalam kategori tinggi	Variabel yang digunakan adalah tingkat pendidikan
8	Malta, (2011)	<i>Jurnal Mimbar UPBJJ-UT Banda Aceh</i> Vol. XXVII, No. 1	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Petani Jagung di Lahan Gambut	Mengetahui tingkat kinerja petani jagung di lahan gambut (2) Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja petani jagung di lahan gambut.	Metode penelitian yaitu survei kuantitatif menggunakan prosedur statistik korelasional	Tingkat kinerja petani jagung di lahan gambut masih rendah. Faktor yang penting diperhatikan untuk meningkatkan kinerja petani jagung di lahan gambut adalah: peningkatan kompetensi petani, pengoptimalan interaksi petani dengan penyuluh, penyediaan sarana produksi, dan keterlibatan petani dalam kelompok tani..	Variabel yang digunakan adalah variabel X, yaitu ketersediaan sarana produksi ( $X_3$ ).

Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel Yang Digunakan
9	Indah Sulistiani, Sumardjo, dkk (2018)	<i>Jurnal Agribisnis Terpadu</i> Vol. 11 No. 2	Membangun Keberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Karakteristik Individu Di Papua	Untuk menganalisis karakteristik individu yang mendukung, pengembangan energi sosial untuk mencapai keberdayaan masyarakat.	Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode kombinasi <i>Mixed methods) sequential explanatory strategic</i>	Karakteristik individu masyarakat di kedua wilayah penelitian tergolong rendah yang terrefleksikan pada rendahnya tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat kekosmopolitan, dan kepemilikan akses sarana komunikasi. Tingkat keberdayaan masyarakat tergolong rendah yang pada rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengakses informasi, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan berusaha dan kemampuan menjalin hubungan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.	Variabel yang digunakan adalah variabel Y
10	Sholehuddin, dkk (2021)	Jurnal AGROTEK Vol. 8, No.2 SSN 2356-2234	Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Sayuran Sehat Di Kecamatan Bojunggambir Kabupaten Tasikmalaya	Mendeskripsikan, menganalisis, dan merumuskan strategi pemberdayaan KWT melalui pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran sehat di Kecamatan Bojunggambir, Kabupaten Tasikmalaya.	Metode penelitian yaitu menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan korelasi spearman rank, data yang digunakan yakni meliputi data primer dan sekunder.	Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa faktor internal (karakteristik) Kelompok Wanita Tani yang meliputi: umur terkategori produktif, pendidikan terkategori rendah, lama berusahatani terkategori tinggi dan luas pekarangan terkategori sempit. Faktor yang memiliki hubungan dengan pemberdayaan melalui pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran sehat yaitu luas pekarangan, peran penyuluh dan ketersediaan sarana dan prasarana.	Variabel yang digunakan adalah variabel X yaitu luas lahan pekarangan ( $X_1$ ).

### C. Kerangka Berpikir

Pemanfaatan pekarangan sebagai upaya pemerintah dalam mendukung ketersediaan pangan tingkat rumah tangga melalui pemberdayaan kelompok wanita tani sangat penting dilakukan. Upaya pemerintah dalam program yang berhubungan dengan kegiatan pekarangan yaitu salah satunya Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Kegiatan dalam program pemberdayaan ini dilaksanakan oleh kelompok wanita tani yang secara bersama-sama mengusahakan lahan pekarangannya sebagai sumber pangan yang ditanami berbagai jenis tanaman sayuran secara berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan pangan dan pendapatan sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman serta berorientasi pasar. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) ini menekankan pada aktivitas pertanian di dalam atau di sekitar daerah tempat tinggal yang melibatkan keterampilan, keahlian, dan inovasi dalam budidaya pengolahan makanan bagi masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan, lahan - lahan kosong, guna menambah gizi, meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan kelompok wanita tani melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) untuk mendukung kemandirian pangan keluarga sudah dilaksanakan oleh kelompok wanita tani yang ada di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran dari tahun 2021 hingga sekarang, namun dalam pelaksanaannya kegiatan program tersebut masih belum optimal yang terlihat dari pekarangan-pekarangan milik anggota kelompok wanita tani yang belum dimanfaatkan untuk budidaya berbagai jenis tanaman, termasuk budidaya tanaman sayuran. Kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan pekarangan, kurangnya aktivitas kelompok wanita tani dan kurangnya sosialisasi atau pelatihan mengenai Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) seperti pemilihan benih bermutu, penyiapan media tanam dan penyiapan pupuk organik menjadi beberapa permasalahan yang dihadapi kelompok wanita tani di Kecamatan Tegineneng.

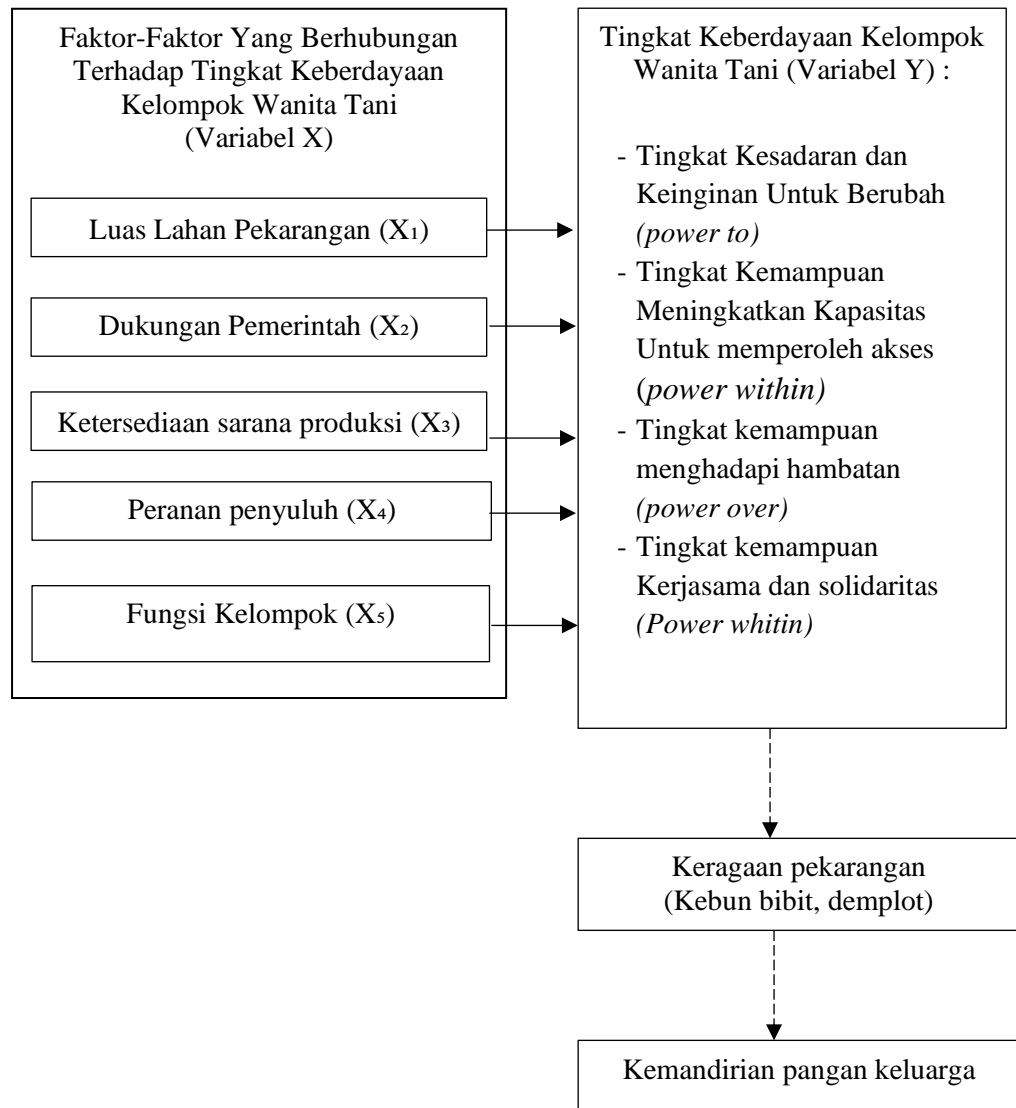
Terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat keberdayaan anggota kelompok wanita tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (X) yang dilakukan pada penelitian ini diambil dari beberapa sumber dan hasil penelitian terdahulu. Beberapa faktor-faktor yang diambil yaitu luas lahan pekarangan (Sholehuddin (2021)), dukungan pemerintah (Aji Wahyu (2020)), ketersediaan sarana produksi (Malta (2011)), peran penyuluh (Amalia Tyas (2022)), dan fungsi kelompok (Made Suma (2018)).

Variabel X tersebut nantinya akan berhubungan dengan Variabel Y .

Indikator tingkat keberdayaan kelompok wanita tani (Y) dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Suharto (2021) dalam penelitian Amalia Tyas (2022) yang diukur melalui empat indikator yaitu: pertama tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*); kedua, tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*); ketiga, tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*); keempat, tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*power with*).

Adanya keberhasilan pemberdayaan kelompok wanita dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) ini diharapkan dapat mewujudkan kemandirian pangan keluarga petani yakni kelompok wanita tani dalam hal ini terlihat dari lahan pekarangan yang dimanfaatkan dengan budidaya tanaman sayuran dan kebun bibit milik kelompok wanita tani yang termanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan kerangka pemikiran tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat keberdayaan kelompok wanita tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Tegineneng dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan kerangka berpikir faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat keberdayaan kelompok wanita tani dalam Program (P2L) di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran

Keterangan :

—————▶ : Diuji secara statistik

-----▶ : Tidak diuji

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian dan kerangka berpikir, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Luas lahan pekarangan berhubungan dengan tingkat keberdayaan kelompok wanita tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).
- 2) Dukungan pemerintah berhubungan dengan tingkat keberdayaan kelompok wanita tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).
- 3) Peranan penyuluh pertanian berhubungan dengan tingkat keberdayaan kelompok wanita tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).
- 4) Ketersediaan sarana produksi berhubungan dengan tingkat keberdayaan kelompok wanita tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).
- 5) Fungsi kelompok berhubungan dengan tingkat keberdayaan kelompok wanita tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).



### III. METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Operasional, Pengukuran, dan Klasifikasi Variabel

Menurut Singarimbun (1989) dalam Indah (2017), yang dimaksud dengan definisi operasional adalah unsur yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel, dengan kata lain definisi operasional adalah petunjuk pelaksanaan bagaimana mengukur suatu variabel-variabel. Definisi operasional mengenai penelitian ini mengacu pada beberapa variabel yang akan menjadi fokus penelitian. Variabel tersebut terdiri atas variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y).

Variabel X dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat keberdayaan anggota kelompok wanita tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Tegineneng yang terdiri atas:

- a) Luas lahan pekarangan ( $X_1$ ), adalah luas lahan pekarangan yang dimiliki kelompok wanita tani (Sholehuddin, 2021).
- b) Dukungan pemerintah ( $X_2$ ), adalah bantuan yang diberikan pemerintah kepada petani dalam mendukung Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) (Aji, 2020)
- c) Ketersediaan sarana produksi ( $X_3$ ), merupakan ketersediaan merupakan bahan dan alat yang diperlukan dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) (Malta, 2011).
- d) Peranan penyuluh ( $X_4$ ), adalah peran penyuluh untuk membantu petani dalam memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan mengenai perkembangan pertanian dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) (Nia dan Dewi, 2018)

e) Fungsi kelompok ( $X_5$ ). merupakan fungsi nyata kelompok tani terhadap aktivitas kelompok dalam hal ini sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi (Made, 2022). Definisi operasional dan klasifikasi pada variabel X dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Definisi operasional, pengukuran, dan klasifikasi variabel X

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Luas Pekarangan	Luas lahan pekarangan yang dimiliki kelompok wanita tani	Jumlah satuan luas lahan pekarangan yang dimiliki kelompok wanita tani	m <sup>2</sup>	- Sempit = <120 m <sup>2</sup> - Sedang = 120-400 m <sup>2</sup> - Luas = >400 m <sup>2</sup> (Sholehuddin, 2021)
Dukungan pemerintah	Bantuan pemerintah kepada petani dalam mendukung Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)	1. Pemerintah memberikan sosialisasi mengenai Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) 2. Pemerintah memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana untuk meningkatkan keberhasilan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) 3. Pemerintah memberikan bantuan modal berupa biaya untuk menjalankan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)	Skor	- Kurang Mendukung = 6,00-10,00 - Cukup Mendukung = 10,01-14,00 - Mendukung = 14,01-18,00

Tabel 4. Lanjutan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Ketersediaan sarana produksi	Ketersediaan sarana produksi yang diberikan pemerintah untuk mendukung Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan benih untuk budidaya sayuran</li> <li>2. Ketersediaan bibit untuk budidaya sayuran</li> <li>3. Ketersediaan pot/polybag untuk budidaya sayuran</li> <li>4. Ketersediaan pupuk organik untuk budidaya sayuran.</li> <li>5. Ketersediaan pupuk kimia untuk budidaya sayuran</li> <li>6. Ketersediaan obat-obatan untuk budidaya sayuran</li> <li>7. Ketersediaan alat-alat pertanian untuk budidaya sayuran</li> <li>8. Ketersediaan sarana produksi untuk budidaya sayuran</li> </ol>	Skor	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurang Tersedia = 8,00-13,33</li> <li>- Cukup Tersedia = 13,34-18,67</li> <li>- Tersedia = 18,68-24,00</li> </ul>

Tabel 4. Lanjutan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Peranan penyuluh	Peran penyuluh kepada petani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran aktif penyuluh sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi yang diperlukan kelompok untuk menunjang kegiatan program</li> <li>2. Peran aktif penyuluh sebagai motivator yaitu memberikan dukungan (dorongan) dan semangat kepada kelompok wanita tani agar mau dan mampu menjalankan program</li> <li>3. Peran aktif penyuluh sebagai edukator yaitu membina menjalankan tugas dan fungsinya dalam menghadiri dan memfasilitasi pertemuan kelompok untuk memberikan informasi berupa pengetahuan dan keterampilan</li> </ol>	Skor	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurang berperan = 16,00-26,66</li> <li>- Cukup Berperan = 26,67-37,33</li> <li>- Berperan = 37,34-48,00</li> </ul>

Tabel 4. Lanjutan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran (Satuan)	Klasifikasi
Fungsi kelompok	Fungsi nyata kelompok tani terhadap aktivitas kelompok dalam hal ini sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi mengenai Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelompok wanita tani sebagai tempat memperoleh pengetahuan dan solusi untuk memecahkan masalah terkait Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)</li> <li>2. Kelompok wanita tani sebagai wahana kerjasama dalam dan antar kelompok untuk memperoleh informasi serta menangani permasalahan terkait Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)</li> <li>3. Ketersediaan sarana produksi dan teknologi yang dibutuhkan kelompok wanita tani dalam melaksanakan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)</li> </ol>	Skor	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurang Berfungsi = 7,00-11,66</li> <li>- Cukup Berfungsi = 11,67-16,33</li> <li>- Berfungsi = 16,34-21,00</li> </ul>

Variabel Y dalam penelitian ini adalah tingkat keberdayaan. Tingkat keberdayaan adalah ukuran pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan. Keberdayaan merupakan *output* dari proses pemberdayaan yang dilakukan. Suatu keberdayaan dapat diukur apakah berjalan dengan baik atau tidak dengan memperhatikan indikator-indikator keberdayaan. Tingkat keberdayaan pada penelitian ini mengacu pada pendapat Soeharto (2008) dalam Amalia Tyas (2022) diantaranya:

- a) Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*) yaitu adanya kesadaran keinginan untuk berubah dari ketidak berdayaan menjadi berdaya.
- b) Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*) artinya kemampuan meningkatkan kapasitas dari yang tidak bisa dan tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki kemampuan keterampilan atau skill dalam bidang tertentu dan mampu mengaksesnya.
- c) Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*) yaitu memiliki kemampuan untuk dapat berdaya dalam menghadapi sesuatu yang dapat menghalangi dalam mencapai tujuan. Seseorang yang tidak memiliki kemampuan untuk bekerjasama dengan klien atau rekan kerja dalam tim hingga berubah dan meningkat menjadi mampu bekerjasama dengan tim atau kelompok kerjanya (klien).
- d) Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*power with*) yaitu dari yang tidak memiliki kemampuan untuk bekerjasama dengan klien atau rekan kerja dalam tim hingga berubah dan meningkat menjadi mampu bekerjasama dengan tim atau kelompok kerjanya (klien).

Pengukuran dan indikator variabel Y (Tingkat Keberdayaan) dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Definisi operasional, pengukuran, dan klasifikasi variabel Y

Sub Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran (Satuan)	Klasifikasi
Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah ( <i>power to</i> )	Kesadaran keinginan untuk berubah dari ketidak berdayaan menjadi berdaya	Kelompok wanita tani memiliki keinginan untuk melakukan perubahan setelah mengikuti Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)	Skor	- Rendah = 6,00-10,00 - Sedang = 10,01-14,00 - Tinggi = 14,01-18,00
Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses ( <i>power within</i> )	Kemampuan meningkatkan kapasitas dari yang tidak bisa dan tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki kemampuan keterampilan atau skill dalam bidang tertentu dan mampu mengaksesnya.	Kelompok wanita tani memiliki keinginan untuk dapat menambah pengetahuan/ wawasan dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)	Skor	- Kurang Mampu = 5,00-8,33 - Cukup Mampu = 8,34-11,67 - Mampu = 11,68-15,00
Tingkat kemampuan menghadapi hambatan ( <i>power over</i> )	Kemampuan untuk dapat berdaya dalam menghadapi sesuatu yang dapat menghalangi dalam mencapai tujuan	Kelompok wanita tani memiliki kemampuan untuk dapat memecahkan masalah / memberikan Solusi terkait Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)	Skor	- Kurang Mampu = 7,00-11,66 - Cukup Mampu = 11,67-16,33 - Mampu = 6,34-21,00
Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas ( <i>power with</i> )	Kemampuan untuk dapat melakukan kerjasama kepada anggota tim	Kelompok wanita tani dapat bekerja sama dalam menjalankan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)	Skor	- Kurang Mampu = 5,00-8,33 - Cukup Mampu = 8,34-11,67 - Mampu = 11,68-15,00

## B. Metode, Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian survei adalah metode penelitian dimana data didapatkan dari sampel suatu populasi di tempat tertentu. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah sebuah metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai pada suatu variabel yang diteliti baik variabel mandiri, ataupun terdiri dari lebih satu variabel tanpa membuat unsur perbandingan atau menghubungkan variabel yang lain, sedangkan pendekatan kuantitatif adalah kegiatan meneliti sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, sehingga metode ini mengacu pada data yang diteliti kemudian dijelaskan secara sistematis menggunakan teori yang berkaitan, hal ini dikemukakan oleh Sugiyono (2016).

Penelitian dilakukan di Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Tegineneng menjadi menjadi salah satu dari tiga kecamatan yang ada di Kabupaten Pesawaran yang ditunjuk sebagai pelaksana Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Program tersebut dijalankan oleh sembilan kelompok wanita tani dari enam belas desa yang ada di Kecamatan Tegineneng yaitu Kelompok yang terpilih untuk melaksanakan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yaitu KWT Rukun Jaya yang berada di Desa Rejo Agung, KWT Margo Perintis dan KWT Margo Utami yang berada di Desa Margomulyo, KWT Anggrek dan KWT Melati yang berada di Desa Bumi Agung, KWT Sri Tani yang berada di Desa Margorejo, KWT Bakti Mandiri yang berada di Desa Panca Bakti, KWT Lestari yang berada di Desa Trimulyo, KWT Karya Husada I yang berada di Desa Gerning. Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2023.



### C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016), populasi merupakan suatu wilayah general yang terdiri atas subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu untuk diteliti agar dapat diperoleh kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok wanita tani yang ada di Kecamatan Tegineneng yang melaksanakan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Keseluruhan kelompok wanita tani tersebut disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Data kelompok wanita tani pelaksana Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) tahun 2022

Desa	Nama Kelompok	Jumlah Sampel (Orang)
Rejo Agung	KWT Rukun Jaya	25
Margo Mulyo	KWT Margo Perintis	20
	KWT Margo Utami	20
Bumi Agung	KWT Anggrek	25
	KWT Melati	30
Gerning	KWT Karya Husada I	15
Tri Mulyo	KWT Lestari	25
Panca Bakti	KWT Bakti Mandiri I	20
Margo Rejo	KWT Sri Tani	20
Jumlah		200

Sumber : BPPP Kecamatan Tegineneng 2022

Berdasarkan Tabel 6 terdapat sembilan kelompok wanita tani sebagai pelaksana Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Tegineneng. Penentuan sampel mengacu pada rumus Yamane dalam (Kuncoro dan Ridwan 2008) dengan pertimbangan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel (orang)

d = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

N = Jumlah populasi (orang)

Berdasarkan rumus Yamane, maka total sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{200}{200(0,1)^2+1}$$

$n = 66,66$  dibulatkan menjadi 67 orang

Berdasarkan perhitungan tersebut jumlah sampel petani pelaksana Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan budidaya tanaman sayuran adalah sebanyak 67 orang. Jumlah sampel tersebut ditentukan alokasi proporsi sampel untuk masing-masing kelompok wanita tani di Kecamatan Tegineneng dengan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

$n_i$  = Jumlah sampel menurut kelompok

$N_i$  = Jumlah populasi menurut kelompok (200)

$n$  = Jumlah sampel seluruhnya (67)

$N$  = Jumlah populasi seluruhnya (200)

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel pada tiap kelompok wanita tani yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sebaran sampel penelitian

Kelompok Wanita Tani	Jumlah Anggota (orang)	Jumlah Sampel (orang)
KWT Rukun Jaya	25	8
KWT Margo Perintis	20	7
KWT Margo Utami	20	7
KWT Angrek	25	8
KWT Melati	30	10
KWT Karya Husada I	15	5
KWT Lestari	25	8
KWT Bakti Mandiri I	20	7
KWT Sri Tani	20	7
Jumlah	200	67

Berdasarkan Tabel 7 perhitungan didapatkan sampel pada penelitian ini sebanyak 67 sampel yang merupakan petani pelaksana Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Tegineneng. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel acak (*simple random sampling*). Pengambilan sampel acak adalah teknik yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama besar untuk diambil sebagai sampel (Sugiarto, 2003).

#### **D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, antara lain:

- 1) Data primer, menjelaskan suatu data yang berisikan tentang faktor yang berhubungan dengan tingkat keberdayaan KWT dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Data primer ini diperoleh melalui wawancara langsung secara terstruktur dengan menggunakan kuesioner, dan observasi lapangan.
- 2) Data sekunder, menjelaskan tentang data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait. Biasanya data ini meliputi jumlah kelompok tani program penyuluhan pertanian kecamatan, monografi kecamatan, monografi desa dan instansi terkait sebagai bahan informasi.

Metode pengumpulan data merupakan satu langkah yang harus digunakan dalam mengadakan suatu penelitian, agar mendapat data yang sesuai dengan apa yang diinginkan metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu :

- a) Kuesioner, yakni suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan jawaban dari pertanyaan yang sudah dibuat, sebagai data bagi penelitian.
- b) Wawancara, merupakan suatu langkah mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian guna memperoleh data bagi hasil penelitian.

- c) Observasi di lapangan, merupakan kegiatan dengan melaksanakan kegiatan pengamatan langsung kepada objek atau sasaran yang berkaitan dengan masalah yang hendak dibahas dan diselesaikan.

#### E. Metode Analisis Data

Hasil data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif untuk semua tujuan penelitian ini.

Penyelesaian penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan tingkat keberdayaan kelompok wanita tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Terdapat beberapa metode analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ini, yakni :

- 1) Tujuan pertama, untuk mengetahui keragaan pekarangan kelompok wanita tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, dilakukan dengan analisis deskriptif.
- 2) Tujuan kedua, untuk mengetahui tingkat keberdayaan kelompok wanita tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, dilakukan dengan analisis deskriptif. Analisis ini memiliki tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari jawaban responden pada masing-masing indikator pengukur variabel. memberikan gambaran terhadap objek yang akan diteliti, hal ini dilakukan untuk menjawab tujuan tersebut adalah dengan menentukan nilai modus dan melakukan olah data dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi maka ditetapkan interval skor untuk setiap kategori tersaji.

Skor minimal : jumlah skor x 1 (skala skor 1 sampai 3)

Skor maksimal : jumlah skor x 1 (skala skor 1 sampai 3)

Interval : (skor minimal-skor maksimal)/3

3) Tujuan Ketiga, untuk mengetahui faktor-faktor berhubungan dengan tingkat keberdayaan kelompok wanita tani dianalisis menggunakan statistik non parametrik uji Korelasi *Rank Kendall Tau*. Korelasi *Rank Kendall* adalah ukuran korelasi yang menuntut kedua variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal sehingga objek-objek yang dipelajari dapat diranking dalam dua rangkaian berurut. (Siegel, 1994) Apabila data asli berupa data interval, maka data tersebut terlebih dahulu diubah dalam bentuk rank. Analisis Korelasi *Rank Kendall* digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau ranking.

Syarat dari uji Rank Kendall sebagai berikut :

- 1) Ukuran koefisien korelasi adalah dari -1 sampai dengan 1.
- 2) Data terdiri atas sampel acak bivariate berukuran  $n$ ,  $(X_i, Y_i)$  dengan  $i = 1, 2, 3, \dots, n$ .
- 3) Skala pengukuran yang digunakan didasarkan atas ranking dan data sekurang-kurangnya berskala ordinal.

Statistik uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara X dengan Y digunakan rumus korelasi *Kendall Tau* (Sugiyono, 2004) sebagai berikut:

$$z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2n+5)}{9n(n-1)}}}$$

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Tolak  $H_0$  jika  $z$  hitung  $>$   $z$  tabel
- 2) Terima  $H_0$  jika  $z$  hitung  $<$   $z$  tabel Hipotesis yang diuji sebagai berikut :

$H_0$  : tidak ada hubungan antara kedua variabel.

$H_1$  : ada hubungan antara kedua variabel.

Kekuatan hubungan antar variabel ditunjukkan melalui nilai korelasi yang berkisar antara 0 sampai 1. Menurut Nanang (2010), nilai korelasi

dikategorikan menjadi 5, maka tingkat hubungan atau tingkat korelasi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Tabel korelasi tingkat hubungan

No	Tabel Korelasi	
1	0,00 – 0,19	Sangat rendah/sangat lemah
2	0,20 – 0,39	Rendah/lemah
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,60 – 0,79	Tinggi/kuat
5	0,80 – 1,00	Sangat tinggi/sangat kuat

- 4) Tujuan Keempat, untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi kelompok wanita tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, dilakukan dengan analisis deskriptif.

## F. Uji Analisis Data

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan kepada Kelompok Wanita Tani sebanyak 20 Orang. Secara rinci hasil uji validitas dan uji reliabilitas adalah sebagai :

### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk menguji valid atau tidaknya kuesioner yang dijadikan alat ukur dalam penelitian. Nilai validitas didapat melalui r hitung dan r tabel dengan pernyataan bahwa jika r hitung > r tabel maka valid, sebaliknya jika nilai t hitung < t tabel maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid.

Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016).

$$r \text{ hitung} = \frac{(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \times (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \times \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi (validitas) X = Skor pada atribut item n

Y = Skor pada total atribut

XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total

Tabel 9-16 adalah hasil uji validitas kuesioner untuk setiap variabel pada penelitian ini yang diuji menggunakan SPSS 26.

Tabel 9. Hasil uji validitas sub variabel dukungan pemerintah

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Uji Validitas
Pertanyaan 1	0,804	Valid
Pertanyaan 2	0,465	Valid
Pertanyaan 3	0,608	Valid
Pertanyaan 4	0,811	Valid
Pertanyaan 5	0,548	Valid
Pertanyaan 6	0,664	Valid

Sumber: *Output SPSS* versi 26

Tabel 10. Hasil uji validitas sub variabel ketersediaan sarana produksi

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Uji Validitas
Pertanyaan 1	0,537	Valid
Pertanyaan 2	0,579	Valid
Pertanyaan 3	0,635	Valid
Pertanyaan 4	0,445	Valid
Pertanyaan 5	0,694	Valid
Pertanyaan 6	0,633	Valid
Pertanyaan 7	0,458	Valid
Pertanyaan 8	0,595	Valid

Sumber: *Output SPSS* versi 26

Tabel 11. Hasil uji validitas sub variabel peran penyuluh

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Uji Validitas
Pertanyaan 1	0,445	Valid
Pertanyaan 2	0,498	Valid
Pertanyaan 3	0,571	Valid
Pertanyaan 4	0,465	Valid
Pertanyaan 5	0,472	Valid
Pertanyaan 6	0,558	Valid
Pertanyaan 7	0,450	Valid
Pertanyaan 8	0,656	Valid
Pertanyaan 9	0,625	Valid
Pertanyaan 10	0,457	Valid
Pertanyaan 11	0,461	Valid
Pertanyaan 12	0,616	Valid
Pertanyaan 13	0,471	Valid
Pertanyaan 14	0,523	Valid
Pertanyaan 15	0,507	Valid
Pertanyaan 16	0,462	Valid

Sumber: *Output SPSS* versi 26

Tabel 12. Hasil uji validitas sub variabel fungsi kelompok

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Uji Validitas
Pertanyaan 1	0,560	Valid
Pertanyaan 2	0,757	Valid
Pertanyaan 3	0,751	Valid
Pertanyaan 4	0,708	Valid
Pertanyaan 5	0,576	Valid
Pertanyaan 6	0,595	Valid
Pertanyaan 7	0,609	Valid

Sumber: *Output SPSS* versi 26

Tabel 13. Hasil uji tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*)

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Uji Validitas
Pertanyaan 1	0,558	Valid
Pertanyaan 2	0,518	Valid
Pertanyaan 3	0,600	Valid
Pertanyaan 4	0,686	Valid
Pertanyaan 5	0,601	Valid
Pertanyaan 6	0,527	Valid

Sumber: *Output SPSS* versi 26

Tabel 14. Hasil uji validitas sub variabel tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*)

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Uji Validitas
Pertanyaan 1	0,493	Valid
Pertanyaan 2	0,575	Valid
Pertanyaan 3	0,720	Valid
Pertanyaan 4	0,514	Valid
Pertanyaan 5	0,780	Valid

Sumber: *Output SPSS* versi 26

Tabel 15. Hasil uji validitas sub variabel tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*)

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Uji Validitas
Pertanyaan 1	0,486	Valid
Pertanyaan 2	0,714	Valid
Pertanyaan 3	0,521	Valid
Pertanyaan 4	0,576	Valid
Pertanyaan 5	0,487	Valid
Pertanyaan 6	0,561	Valid
Pertanyaan 7	0,500	Valid



Tabel 16. Hasil uji validitas sub variabel tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*power with*)

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Uji Validitas
Pertanyaan 1	0,628	Valid
Pertanyaan 2	0,618	Valid
Pertanyaan 3	0,671	Valid
Pertanyaan 4	0,839	Valid
Pertanyaan 5	0,527	Valid

Sumber: *Output SPSS* versi 26

Berdasarkan hasil validitas diatas dari butir pertanyaan, jika diketahui nilai r tabel dengan jumlah responden sebanyak 20 responden dan alpha 0,05 adalah 0,444 maka semua pertanyaan terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat keberdayaan kelompok wanita tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dinyatakan valid. Instrumen yang telah teruji valid memiliki arti bahwasannya instrumen pada penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi dari serangkaian pengukuran, karena suatu pengukuran yang valid belum tentu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur ketepatan pertanyaan kuesioner. Umar (2004) menerangkan bahwa reliabilitas merupakan ukuran untuk menentukan derajat ketepatan, pengukur ketelitian serta keakuratan yang terlihat pada instrumen pengukurannya, sedangkan bahwa uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi (ketepatan) dari instrumen yang terukur. Variabel yang reliabel apabila nilai *cronbach alpha* >0,6.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r = \text{total} = \frac{2(r \cdot tt)}{(1+r \cdot tt)}$$

Keterangan:

r-total = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas

r.tt = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 17 dan 18 adalah hasil uji reliabilitas kuesioner untuk setiap variabel pada penelitian ini yang diuji menggunakan SPSS 26.

Tabel 17. Hasil uji reliabilitas variabel X

Variabel X	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Banding	Hasil Reliabilitas
Dukungan pemerintah	0,712	0,60	Reliabel
Ketersediaan sarana produksi	0,708	0,60	Reliabel
Peranan penyuluh	0,804	0,60	Reliabel
Fungsi kelompok	0,767	0,60	Reliabel

Tabel 18. Hasil uji reliabilitas variabel Y

Variabel Y	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Banding	Hasil Reliabilitas
Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah ( <i>power to</i> )	0,600	0,60	Reliabel
Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses ( <i>power within</i> )	0,610	0,60	Reliabel
Tingkat kemampuan menghadapi hambatan ( <i>power over</i> )	0,618	0,60	Reliabel
Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas ( <i>power with</i> )	0,678	0,60	Reliabel

Tabel 17 dan 18 menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk variabel seluruhnya reliabel karena masing-masing nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari pada 0,6. Instrumen yang sudah diuji dan dinyatakan reliabel maka instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama dan instrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan:

1. Keragaan pekarangan yang dimiliki kelompok wanita tani peserta Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Tegineneng sudah dimanfaatkan secara optimal tampak dari berbagai jenis tanaman di pekarangan yang dibudidayakan untuk kemandirian pangan kelompok, seperti tanaman pangan (jagung, singkong, ubi jalar, talas, kacang tanah), tanaman sayuran (cabai, tomat, terong, daun bawang, kangkung bayam), dan tanaman rempah (jahe, lengkuas, kunyit, serai)
2. Tingkat keberdayaan kelompok wanita tani di Kecamatan Tegineneng dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) masuk dalam kategori mampu, baik pada tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*) tampak dari kelompok wanita tani mengetahui pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan yang kosong dengan ditanami sayuran, tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*) tampak dari mampu mengakses informasi yang berkaitan dengan budidaya sayuran di pekarangan, menerapkan teknologi dan inovasi, tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*) tampak dari memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dari setiap masalah yang menjadi hambatan dalam program dan tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*power with*) tampak dari memiliki kemampuan bekerjasama dalam kelompok untuk mendukung jalannya program.

3. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat keberdayaan kelompok wanita tani dalam Program P2L di Kecamatan Tegineneng adalah luas lahan pekarangan, dukungan pemerintah, ketersediaan sarana produksi peranan penyuluh, dan fungsi kelompok.
4. Kendala yang dihadapi kelompok wanita tani peserta Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yaitu terdapat kekurangan dalam penyediaan sarana/prasarana produksi (benih sayuran kurang beragam, kurangnya air, dan tanah pada lahan kebun bibit lempung berpasir) dan pertemuan rutin bulanan yang sering kali berubah.

## **B. Saran**

Saran peneliti terkait Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran adalah:

1. Perlu adanya dukungan dari pemerintah yang lebih besar terkait ketersediaan sarana produksi agar kelompok wanita tani dapat mengembangkan lahan percobaan kebun bibit yang ada, sehingga kelompok wanita tani tidak terbatas dengan kuantitas hasil panen yang terbatas dan dapat meningkatkan pendapatan bagi kelompok maupun individu yang tergabung.
2. Penyuluh pertanian lapangan dan ketua kelompok sebaiknya memperhatikan kembali anggota kelompok yang tidak aktif dengan harapan setiap anggota untuk mengikuti program dan lebih terlibat aktif dalam menyampaikan kritik dan saran dalam pertemuan rutin bulanan sehingga dapat meningkatkan keterlibatan kelompok dalam hal pemecahan masalah terkait Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Tegineneng.
3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis bisa menambah variabel yang akan diteliti seperti variabel dukungan *stakeholder*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, C. R. Sumardjo dan Mulyani, E. S. 2017. Peran Komunikasi Kelompok Tani dalam Adopsi Inovasi: Kasus Upsus PAJALE di Kabupaten Malang. *Jurnal Agro Ekonomi*
- Aditiameri., Darwati, Susilastuti., Erwin, Darmansyah. 2021. Analisis Pemanfaatan Pekarangan Berdasarkan Strata Luas Di Kelurahan Kalisari Jakarta Timur. *Jurnal Agrisia*. Universitas Borobudur. Jakarta
- Ashari, dkk. 2012. Proteksi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. Pusat Sosialisasi Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian. Bogor
- Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tegineneng. 2022. Programa Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Lampung
- Departemen Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. 2010. *Rencana Strategis Badan Ketahanan Pangan Tahun 2010-2014*. Jakarta
- Ervina, Wati, dkk. 2015 Peranan Kelompok Wanita Tani Pedesaan Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga. *Jurnal Tesis PMIS-Universitas Tanjungpura*.
- Firmansyah, Hairi. 2012. Tingkat Keberdayaan Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kota Banjarmasin Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Agribisnis Perdesaan*. Universitas Lambung Mangkurat. Kalimantan Selatan
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harlan, Johan. 2018. Analisis Regresi Logistik. Gunadarma. Depok
- Haryati, Y., Safei, A M. 2016. Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Petani Pada Produksi Benih Padi di Kabupaten Indramayu. *Bulletin Hasil Kajian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat*, 6(06), Pp. 1-4

- Huraerah, A. 2008. Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat. Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Masyarakat. Humaniora. Penerbit Buku Pendidikan Anggota IKAPI. Bandung.
- Hasanuddin, Tubagus,. Kordyana K.Rangga. 2022. Kinerja Penyuluh, Keberdayaan Petani dan Produktivitas Usahatani di Provinsi Lampung. *Suluh Pembangunan: Journal of Eitension and Development*. Universitas Lampung. Lampung
- Ife, Jim. 2002. Community Development. Terjemahan. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Irfan, Syaiful. 2018. Analisis Ketersediaan Sarana Prasarana Penyuluhan dan Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di BP3K Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian 2018*, 3(1), 23–27.
- Kasmawati. 2013. Penerapan Sistem Agribisnis Jagung Hibrida Di Desa Ara Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Skripsi, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani*. Jakarta
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2018. Petunjuk Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Badan Ketahanan Pangan. Jakarta
- Komarayanti, S. 2017. *Businesss of Local Fruit and Vagetables in Jember District as a Support of food Security Indonesia. Biologi Education Studies Program, Universitas Muhammadiyah Jember, 209*
- Kurniasih, Nia,. Dewi, S. 2018. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani ( Studi Kasus Kelompok Tani Subur Di Desa Karang Agung Kabupaten Bulungan ). *Jurnal Borneo Humaniora*. Universitas Borneo Tarakan. Borneo
- Malta. 2011. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Petani Jagung di Lahan Gambut. Universitas Terbuka. Banda Aceh
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan di Indonesia. Sebelas Maret University Press*. Surakarta.
- Mubarak. 2010. Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Proses Pengembangan Daya Pada Kegiatan Pnpm Mandiri Perkotaan Di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan. *Thesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Muhanifa, I. 2019. Pemberdayaan Anggota Kelompok Wanita Tani Melalui Optimalisasi Lahan Pekarangan Dengan Budidaya Tanaman Sayuran Di Kecamatan Bojong Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten, Bogor. Polbagtan Bogor
- Permana, Yosep., Lukman Effendy. 2020. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menuju Rumah Pangan Lestari Di Kecamatan Cikedung Indramayu. Polbangtan Bogor. Bogor
- Riah. 2005. Pemanfaatan Lahan Pekarangan. Penebar Swadaya. Jakarta
- Rohmatulloh, Bayu., Dini, R., Sudrajat. 2020. Tingkat Partisipasi Anggota Dalam Program Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (Studi Kasus Di Kwt Mekarwangi Desa Mekarmulya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. Universitas Padjadjaran
- Salsabila, Nadya., Yuniar, Aviati. 2022. Peranan Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Pendapatan melalui Budidaya Jamur Tiram di Desa Sokoyoso Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Journal of Extension and Development*. Universitas Lampung. Lampung
- Sholehuddin, M., Yul Harry. 2021. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Sayuran Sehat Di Kecamatan Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Agrotek*. Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor. Bogor
- Soekartawi. 2001. Pengantar Agroindustri. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet. Bandung
- Suharto, E. 2008. *Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial* Alfabeta. Bandung
- Suharto, E. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*. PT. Refika Aditama. Bandung
- Sulistiani, Indah., Sumardjo., dkk. 2018. Membangun Keberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Karakteristik Individu Di Papua. *Jurnal Agribisnis Terpadu*. Stikom Muhammadiyah Jayapura. Papua
- Suma, Made. 2022. Peran Kelompok Tani Terhadap Produktivitas Jagung Di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Sosial Sains Dan Teknologi*. Unmas. Denpasar

- Suryana, A. 2008. Menelisik Ketahanan Pangan, Kebijakan Pangan, Dan Swamsebada Beras. Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian. Bogor
- Tyas, Amalia Budi. 2022. Optimalisasi Lahan Pekarangan Dengan Budidaya Sayuran. Suluh Pembangunan: *Journal of Extension and Development*. Universitas Lampung. Lampung
- Virianita R, T Soedewo, S Amanah, dan A Fatchiya. 2019. Persepsi Petani Terhadap Dukungan Pemerintah Dalam Penerapan Sistem Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (Jipi)*. Vol. 24 (2): 168–177. Institut Pertanian Bogor.
- Wahyu, Aji., Lukman E,. 2020. Percepatan Regenerasi Petani Pada Komunitas Usahatani Sayuran Di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Polbangtan Bogor. Kota Bogor
- Widianti, Ni Putu Trika. 2011. Model Kebijakan Pemberdayaan Perempuan di Bali. Jagat Press. Bali
- Wulandari. N. M. 2022. Faktor-faktor dan perilaku petani dalam pengelolaan usahatani padi organik di kabupaten lampung tengah. Skripsi. Universitas Lampung